

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN KALIPARE**

III

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

Oleh :

Panji Anang Setyawan

NIM : 13140154



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH LINGKUNGAN DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA SDN KALIPARE III

SKRIPSI

Oleh:

Panji Anang Setyawan

13140154

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Tanggal 13 Desember 2017

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN KALIPARE III**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Panji Anang Setyawan (13140154) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur dan terima kasihku kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepadaku dengan memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangatkanmu untuk menyelesaikan skripsi.

Sholawat serta salam tak lupa saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi Akhiruzaman yang telah memberikan sinar kejayaan terhadap zaman ini, yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah dan nafasku.

Karyaku ini aku persembahkan teruntuk orang yang paling berharga dalam hidupku, Ibu tersayang Suliha dan Bapak tercinta Sujalal, yang tanpa kenal lelah mendoakanku dalam setiap sujudnya, dalam setiap doanya,

Semoga apa yang bapak ibu lakukan dan perjuangkan untuk putramu ini, membuahkan hasil yang baik, semoga bapak dan ibu masuk dalam golongan orang-orang yang dirindukan oleh para anak manusia yang ada di dunia ini, dan dijadikan golongan orang-orang yang khusnul khotimah yang dirindukan oleh surga-Nya.

Kakak-kakakku, adik-adikku dan sahabat-sahabatku semua yang tak bisa ku sebutkan satu persatu namanya, kalian adalah yang nomer satu di hidupku, semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai hidup kalian, dan semoga nanti kita dipertemukan kembali di Jannah-Nya.

Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah menjadi jembatan bagiku untuk bisa menikmati indah dan bagusnya negeri ini, yang sudah menjadi cahaya penerang jejak langkahku,

“jasa mu tak kan pernah terlupakan”

Tanpa kehadiran beliau semua, entah kemana kaki ini akan melangkah.

MOTTO

«مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ»

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu
maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Panji anang Setyawan

Malang, 13 Desember 2017

Lamp, : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Panji Anang Setyawan

NIM : 13140154

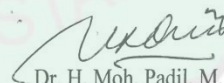
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalipare III

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diaku dalam naskah ini dan disebutkann dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Desember 2017



Panji Anang Setyawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalipare III”

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang mana beliaulah sebagai Rasul Allah yang membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dalam menggapai kebenaran yang hakiki untuk mencapai jalan yang diridhai Allah.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari beberapa pihak yang ikut membantu demi kelancaran dan kesempurnaannya, Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Yang Terhormat, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Yang Terhormat, Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang Terhormat, H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yang terhormat kepada Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I selaku dosen pembimbing.
5. Yang terhormat kepada segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Yang terhormat kepada Ibu Rahayu Setyani S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Kalipare III.

7. Yang terhormat kepada seluruh bapak dan ibu guru SDN Kalipare III yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku senasib seperjuangan keluarga besar PGMI D Angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi inidengan lancar.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Saya pribadi hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya serta jerih payahnya dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Kami sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, Karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 13 Desember 2017

Penyusun

Panji Anang Setyawan
NIM: 13140154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ء	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ی	= y
ذ	= dz	غ	= gh		
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أى	= ay
أو	= û
أى	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Penelitian.....	12
F. Hipotesis	12
G. Definisi Operasional	14
H. Orisinalitas Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Lingkungan	
1. Definisi Lingkungan	19
2. Macam-macam Lingkungan	20
B. Ekonomi	
1. Definisi Ekonomi.....	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Status di Masyarakat	27

3. Macam-macam Status Sosial.....	31
C. Prestasi Belajar	
1. Definisi Prestasi Belajar.....	34
2. Pendidikan Formal	35
3. Pendidikan Non Formal	37
4. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil Sekolah	58
2. Visi dan Misi	58
B. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data	
a) Variabel Lingkungan	59
b) Variabel Ekonomi.....	62
c) Variabel Prestasi Belajar	66
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	
a) Variabel Lingkungan	69
b) Variabel Ekonomi Orang Tua	70
3. Analisis Data	
a) Uji asumsi klasik	
1) Uji Normalitas	72

2) Uji Multikolinearitas	72
3) Uji Heteroskedastisitas	74
4) Analisis Regresi Linear Berganda	75
4. Pengujian Hipotesis	77
a) Uji Determinasi R^2	77
b) Uji Parsial (T test).....	78
c) Uji Simultan (F test).....	79
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.....	80
B. Pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa	83
C. Pengaruh lingkungan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator	15
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket	47
Tabel 3.2 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto	49
Tabel 3.3 Keputusan Autokorelasi	53
Tabel 4.1 Data Hasil Sebaran Angket Variabel Lingkungan	59
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan	61
Tabel 4.3 Data Hasil Sebaran Angket Variabel Ekonomi	63
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi	65
Tabel 4.5 Data Nilai Prestasi Belajar	66
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Lingkungan	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Ekonomi	71
Tabel 4.9 Uji Normalitas	72
Tabel 4.10 Uji Multikolineritas	73
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.13 Uji Determinasi	78
Tabel 4.14 Uji Parsial	78
Tabel 4.15 Uji Simultan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan	62
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi	65
Gambar 4.6 Prestasi Belajar Siswa	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Bukti Konsultasi
Lampiran III	: Angket Penelitian
Lampiran IV	: Data Mentah Lingkungan
Lampiran V	: Data Mentah Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Lampiran VI	: Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan
Lampiran VII	: Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Lampiran VIII	: Hasil Nilai Kelas V
Lampiran IX	: Uji Normalitas
Lampiran X	: Uji Multikolinearitas
Lampiran XI	: Uji Heterokedastitas
Lampiran XII	: Uji Determinasi
Lampiran XIII	: Uji Parsial
Lampiran XIIV	: Hasil Uji Linear Berganda
Lampiran XV	: Dokumentasi

ABSTRAK

Setyawan, Anang Panji, 2017. Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswadi Sekolah Dasar Negeri Kalipare III Kab. Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh Padil, M.Pd. I.

KataKunci: *Ekonomi, Lingkungan dan Prestasi Belajar*

Prestasi belajar merupakan tujuan bagi sebagian besar siswa, sehingga banyak cara akan dilakukan siswa untuk menggapai prestasi yang diinginkan, hal itu akan berkenaan dengan status ekonomi dan lingkungan, dimana kedua factor tersebut akan saling mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan motivasi belajar secara maksimal, oleh karena itu ada baiknya ketika guru sebagai fasilitator mampu menciptakan keadaan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar yang baik. Demi tercapainya cita-cita bersama yakni prestasi belajar yang diinginkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan tentang pengaruh positif antara ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III, (2) Menjelaskan tentang pengaruh positif antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III, (3) Menjelaskan tentang pengaruh positif antara ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III.

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ekplanasi. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket untuk mengukur seberapa besar ekonomi orang tua dan lingkungan, sedangkan hasil UAS semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Ada pengaruh positif signifikan antara ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar dengan nilai $T_{hitung} 3.925 > T_{tabel} 2,77$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. (2) Ada pengaruh positif signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar Didapat $T_{hitung} 3.561 > T_{tabel} 2,77$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. (3) Hasil uji secara simultan antara variable bebas terhadap variable terikat menggunakan uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} 6,623 > 3,35 F_{tabel}$ dan signifikansi nilai $(0,003 < 0,005$. Adapun R square 0,243 (24,3%), dan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Dapat dikatakan dengan adanya motivasi belajar yang penuh dari orang tua dan lingkungan yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula.

ABSTRACT

Setyawan, Anang Panji, 2017. The influence of the environment and the economic status of parents against Student Achievement in Public Elementary School of Kalipare III Malang. Thesis. Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Economic, Environment and Learning Achievement

Learning achievement is a goal for the students that will be done in many ways to achieve the achievement of students, it will be related to economic status and environment that will affect the achievement of student learning achievement. A good learning environment will lead to maximal learning motivation, it is better for the teacher as a facilitator to be able to create a conducive learning situation so that students can develop good learning motivation to achieve the shared ideals of learning achievement.

The purposes of the research are to: (1) explain the positive influence of the economic of parents against student achievement in SDN Kalipare III, (2) explain the positive influence of environment against student achievement in SDN Kalipare III, (3) explain the positive influence between the economic of parents and the environment against student achievement in SDN Kalipare III.

The research used quantitative research approach with explanation research. The instrument used questionnaire to measure how big the economic status of parents and the environment, while the results of UAS of Odd semester of Year of 2017/2018 was used to measure student achievement. Testing the instrument used the validity and reliability test. While the method of data analysis used descriptive analysis percentage, multiple regression, hypothesis test and classical assumption test.

The results of research indicated that: (1) there is a significant positive influence of the economic of parents against the learning achievement with the value of $T_{count} 3.925 > T_{table} 2.77$ and significance value of $0.001 < 0.05$. (2) there is a significant positive influence of the environment against the learning achievement with $T_{count} 3.561 > T_{table} 2.77$ and significance value of $0.001 < 0.05$. (3) simultaneously, test result of independent variable against dependent variable used F_{test} with value of $F_{count} 6,623 > 3,35 F_{table}$ and significance value of $(0,003 < 0,005)$. R square of 0,243 (24,3%) and the rest of 75,7% were influenced by other variables that were not mentioned in the research. It can be said that the full motivation of learning from parents and the environment will influence good learning achievement.

ملخص البحث

سيتياوان، أنانج فانجي، 2017. تأثير البيئة والوضع الاقتصادي الوالدين على الإنجاز التعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية كاليباري الثالثة مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور محمد فاضل، الحج الماجستير

لكلمات الرئيسية: الوضع الاقتصادي والبيئة والإنجاز التعليمي

الإنجاز التعلم هو الهدف لمعظم الطالب، سيقوم الطرق الكثير لتحقيق إنجاز الطلاب الذين يرغبون فيها، ويرتبط بالوضع الاقتصادي والبيئي، فسيؤثر العاملان على كل إنجاز آخر. بيئة تعليمية جيدة تؤدي إلى أقصى الدافع للتعلم، وبالتالي، المعلم كمدير يقدر على خلق حالة التعلم المواتية لتطوير حافز التعلم الجيد. ولتحقيق المثل العليا المشتركة لتحقيق التعلم المطلوب.

هذه الاهداف البحث هو: (1) شرح التأثير الإيجابي بين الوضع الاقتصادي للوالدين على الإنجاز التعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية كاليباري الثالثة، (2) شرح التأثير الإيجابي بين البيئة على الإنجاز التعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية كاليباري الثالثة، (3) شرح التأثير الإيجابي بين الوضع الاقتصادي للوالدين والبيئة على الإنجاز التعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية كاليباري الثالثة المنهج البحث الكمي هومع نوع البحث التفسري. الأداة هي الاستبيان لقياس مدى كبير للوضع الاقتصادي للوالدين والبيئة، في حين نتائج الامتحان النهائي لفصل الدراسي 2017/2018 لقياس الانجاز الطلاب. اختبار الصك يستخدم اختبار الصلاحية والموثوقية. طريقة تحليل البيانات هي باستخدام نسبة التحليل الوصفي، الانحدار المتعدد، واختبار الفرضية واختبار الافتراض الكلاسيكي.

تدل نتائج البحث كما يلي: (1) وجود تأثير إيجابي كبير بين الوضع الاقتصادي للوالدين على الإنجاز التعلم مع قيمة ت حساب $3.925 <$ ت جدول 2.77 وقيمة الدلالة $0.001 > 0.05$. (2) هناك تأثير إيجابي وكبير بين البيئة على الإنجاز التعلم بقدرت حساب $3.561 <$ ت جدول 2.77 وقيمة الدلالة $0.001 > 0.05$. (3) في وقت واحد، نتيجة الاختبار بين المتغير المستقل للمتغير التابع هو باستخدام قيمة اختبار ف والحصول على ف حساب $6.623 < 3.35$ وقيمة الدلالة $0.003 > 0.005$ و ر مربع 0.243 (3،24%) والباقي 7،75% تتأثر المتغيرات الأخرى التي تذكر في البحث. اي الدافع التعلم الكامل من الوالدين والبيئة الجيدتان سوف يؤثران على الانجاز التعلم جيدا ايضا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan diri seseorang. Melalui pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku seseorang yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti tentang sesuatu hal. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan formal sangat penting bagi setiap orang agar tiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa :

¹ Undang-Undang System Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 8

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang potensi kegiatan belajar siswa maka memerlukan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Dalam mewujudkan pendidikan seperti harapan diatas orang tua selalu dilibatkan dalam berpartisipasi penuh. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas prestasi siswa.

Faktor kondisi ekonomi banyak ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor yang penting bagi kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan factor yang akan memberikan pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat apresiasi, sikap dan

pemahaman ekonomi, pembendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam belajar disekolah.²

Ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa. Orang tua yang tingkat ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana siswa, sebaliknya ada orangtua yang dengan latar belakang ekonominya rendah akan tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang sederhana mempunyai semangat tinggi sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun ada kala sebaliknya kondisi ekonomi orang tua siswa yang berlatar belakang tinggi prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang kuat.

Banyak sekali factor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam terhadap pendidikan anaknya apabila dia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan primer kehidupan manusia, bahwa proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga diantaranya: pertama adalah ekonomi orang tua. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula gengsi yang

² Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2002,), hlm. 182

dimilikinya. Oleh karena itu mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas social yang lain.³

Ekonomi memiliki banyak menentukan perkembangan dan pendidikan anak, disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga kedua adalah kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan terstruktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Apabila tidak ada lagi ayah dan ibu atau kedua-duanya maka struktur keluarga tidak utuh lagi. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketiga adalah sikap dan kebiasaan orang tua. Cara dan sikap didalam pergaulan keluarga memegang peranan yang cukup penting dalam pendidikan anak.⁴

Didalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidaklah seorang anak itu dilahirkan terkecuali dalam keadaan telah membawa fitroh (cenderung percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanya yang menjadikan seorang anak tersebut beragama yahudi, nasroni ataupun majusi”. (H.R. Bukhori).⁵

Dari riwayat lain Rosululloh SAW juga bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

“Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang di pimpinya. Dan seorang wanita adalah

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hlm. 194

⁴ Gunawan, *Psikologi Sosial/Gerungan WA*, (Jakarta: Gerungan Rafika Aditama, 2000), hlm. 181

⁵ Abdulloh Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Assyifa', 1981), hlm. 144

pemimpin didalam rumah suaminya dan dia bertanggung jawab terhadap yang di pimpinya itu”. (H.R. Bukhori dan Muslim).⁶

Ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa dan keberhasilan pendidikan siswa. Orang yang tingkat ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana belajar siswa, sebaliknya ada orang tua yang latar belakang ekonominya rendah tetapi perhatian sangat terhadap pemenuhan kebutuhan sarana prasarana belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai siswa dengan kondisi ekonomi orang tuanya yang pas-pasan mempunyai semangat belajar yang kuat sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun ada kalanya dijumpai keadaan yang sebaliknya kondisi ekonomi orang tua yang tinggi, prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Hal terpenting juga menyangkut lingkungan tempat tinggal siswa. Untuk bisa berkembang siswa juga harus diberikan arahan dan bimbingan dalam belajar agar terdorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bisa belajar dengan baik, serta alternatif dalam memecahkan kesulitan belajar. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa bergantung dengan orang lain.⁷

⁶ Ibid., hlm. 144-145

⁷ Purwotrisarto, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekoah Jilid I, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1985), hlm. 12

Berkaitan dengan terbentuknya sifat kemandirian siswa, dalam kehidupan sehari-hari banyak menjumpai siswa yang berasal dari orang tua yang kondisi ekonominya rendah mempunyai semangat yang tinggi untuk berubah dan mempunyai jiwa mandiri yang tinggi, karena siswa yang berasal dari kondisi ekonomi rendah biasanya sudah biasa dilatih oleh orang tuanya untuk hidup mandiri dan tidak dimanjakan oleh orang tua. Sedangkan anak yang berasal dari kondisi ekonomi orang tuanya tinggi biasanya lebih manja, karena orang tua yang berkecukupan pasti akan memanjakan anaknya sehingga anak tidak terlatih untuk hidup mandiri.

Sedangkan disisi lain manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu seorang anak akan perlahan-lahan melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Mandiri atau sering disebut dengan berdiri di atas kakinya sendiri merupakan kemampuan individu untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tertentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.⁸ Status ekonomi adalah merupakan suatu tempat atau posisi seseorang dalam satu kelompok masyarakat sosial yang sehubungan dengan kelompok kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar lagi.⁹

⁸ Musdalifah, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*, (Jurnal Iqra' Vol. edisi 4 Juli-Desember 2007), hlm. 4

⁹ Narwoko & Susanto, *Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 156

Dalam proses belajar mengajar di sekolah SDN Kalipare III mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa. Meskipun tidak semua siswa mengalami hal tersebut, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan harapan, pihak sekolah telah mengupayakan berbagai usaha. Pihak sekolah telah berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan akademis guru, kemampuan manajerial, kemampuan memberikan materi dan kemampuan berorientasi kepada siswa. Namun terkadang prestasi belajar yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Siswa sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar di sekolah. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang atau rendah. Demikian pula pada SDN Kalipare III, prestasi belajar yang dimiliki para siswa juga berbeda-beda. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar yaitu status ekonomi. Status ekonomi orang tua berperan penting dalam mendukung prestasi belajar siswa.

SDN Kalipare III Kabupaten Malang menurut observasi masih terdapat siswa yang berasal dari golongan ekonomi rendah. Siswa yang berasal dari golongan ekonomi tinggi akan banyak mendapatkan fasilitas,

sarana dan perhatian dalam belajarnya. Adanya fasilitas belajar mengajar yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar siswa sehingga memungkinkan prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya siswa yang berasal dari golongan sosial ekonomi rendah memungkinkan anak mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya dukungan moral maupun material orang tua sehingga ada kecenderungan prestasi belajar siswa menurun.¹⁰

Menurut Observasi lapangan yang telah dilakukan, terdapat adanya faktor pendukung yang ada di sekolah untuk memotivasi para siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, didukungnya dengan kegiatan pelatihan dan workshop kepada pada dewan guru menjadikan nilai tersendiri untuk lebih memberikan materi yang mudah dipahami siswa dan juga motivasi agar terus meningkatkan hasil belajar. Meskipun ada beberapa fasilitas yang masih belum memadai, namun hal yang demikian itu bukan sebuah kendala yang berarti bagi siswa siswi SDN Kalipare III. Kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi yang baik antar guru dengan murid adalah merupakan hal yang paling penting untuk memberikan materi yang mudah dipahami siswa dan membuat keadaan mereka nyaman.

Faktor dari luar siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan

¹⁰ Observasi pada tanggal 27 september 2017 Semester Ganjil di SDN Kalipare III Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia dengan lingkungan belajar.¹¹ Lingkungan belajar siswa baik yang bersifat fisik maupun social termasuk di dalamnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sekolah mempunyai peran yang besar dalam mendukung proses belajar di rumah. Tersedianya tempat belajar khusus, alat-alat belajar, penerangan yang cukup, perhatian dari orang tua, serta suasana rumah yang tenang akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar siswa. Siswa akan mempunyai semangat dan tenang dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan tinggi.

Prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan oleh seseorang bila orang tersebut tidak melakukan usaha untuk memperbaikinya. Sehingga untuk meningkatkan prestasi tersebut pihak sekolah telah berupa dalam berbagai hal. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran tertentu dimana lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru¹².

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran tertentu. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu, individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak

¹¹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 2003), hlm. 2

¹² Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm, 75.

terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik, sarana prasarana yang ada disekolah dan juga media pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar di SDN Kalipare III?
2. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III?
3. Seberapa besarkah pengaruh lingkungan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan lingkungan terhadap prestasi belajar di SDN Kalipare III.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya pengaruh ekonomi orang tua dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar yang mana nantinya semoga bermanfaat bagi semua orang tidak hanya bagi peneliti saja dikarenakan hal yang semacam ini adalah merupakan salah satu dari berbagai macam solusi untuk mengetahui kendala belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dalam menjadi seorang guru masih adanya kurang maksimalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penelitian semacam ini dapat digunakan sebagai referensi salah satu media untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan begitu seorang guru akan lebih dapat menguasai kelas dan mengendalikan peserta didik.

b. Bagi Siswa/Orang Tua

Siswa dapat memberikan pengetahuanya melalui praktek dari kehidupan sehari-hari dan membantu untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya prestasi belajar anak dalam pembelajaran anak,

sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap proses belajar mereka.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan di fokuskan pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 Variabel : a) 2 variabel bebas yakni lingkungan dan ekonomi orang tua; b) 1 variabel terikat yakni prestasi belajar siswa. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan dijelaskan dengan indikator-indikator berdasarkan teori para ahli. Sasaran penelitian ini sendiri adalah siswa kelas V SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

F. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan dan merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang dugaan sementara mengenai Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Hipotesis terbagi menjadi 2 jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan Y¹³.

¹³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Atau Praktek*, (Jakarta:Pt.Rineka Cipta,2006), hlm 21

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan:

Ho₁: Tidak ada pengaruh positif signifikan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Ho₂: Tidak ada pengaruh positif signifikan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Ho₃: Tidak ada pengaruh positif Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Hipotesis kerja atau disebut juga dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan:

Ha₁: Ada pengaruh positif Lingkungan Siswa Terhadap prestasi Belajar di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Ha₂: Ada pengaruh positif Ekonomi Orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Ha₃: Ada pengaruh positif Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Di SDN Kalipare III Kabupaten Malang.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang

menyatakan tidak ada pengaruh/ tidak ada hubungan/ tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh/ ada hubungan/ ada perbedaan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berpikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada dan khususnya berhubungan dengan judul.

1. Lingkungan

Setiap orang mempunyai watak dan keunikan dalam sikapnya. Begitu juga pada diri seorang anak yang mempunyai kekhasan dalam keunikan tingkah lakunya. Lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat besar dalam mempengaruhi watak seseorang, sehingga seorang anak dapat terbentuk sifatnya dari lingkungan tersebut. Apabila lingkungan sekitar hidup anak tersebut baik maka akan terindikasi baik pula anak itu ke depannya dan juga sebaliknya apabila anak tersebut tumbuh pada lingkungan yang kurang baik maka seorang anak tersebut akan merasakan kesusahan dalam berbuat kebaikan dikarenakan lingkungan.

2. Ekonomi

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada pengaruh lingkungan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar di SDN Kalipare III Kabupaten Malang. Terdapat adanya beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa berapa banyak orang yang mempunyai seperti fasilitas lengkap, gagal dalam menyelesaikan pendidikannya. Sedangkan ada

juga tidak sedikit orang yang hanya dari orang tidak mampu atau bisa dikatakan kondisi sosialnya biasa saja, mempunyai motivasi yang tinggi sehingga mereka berhasil dalam menyelesaikan belajarnya.

3. Prestasi Belajar

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester (UAS) yang diperoleh siswa pada semester satu tahun pelajaran 2016/2017. Prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dengan hasil ujian atau hasil dari pembelajaran apapun, namun juga proses yang sekarang sudah mulai terabaikan karena beberapa sebab sehingga tidak sedikit orang yang mengabaikan proses dan langsung melihat hasilnya. Apabila dikaji secara mendetail proses itu lebih diutamakan dari pada hasil, bagaimana seorang anak itu bisa atau tidaknya tergantung pada usaha kerja keras saat menyelesaikan suatu masalah bukan terjadi pada saat masalah itu selesai begitu saja. Akan tetapi agar tidak menyampingkan hasil yang telah di dapat dari usaha kerja keras tersebut dan dari situlah dapat dipadukan sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Tabel 1.1

Variabel dan Indikator:

Variable	Sub Variable	Indikator
Lingkungan	1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sekolah 3. Lingkungan Masyarakat	1.1 Interaksi dengan Ayah dan Ibu 1.2 Interaksi dengan sanak saudara 2.1 Hubungan dengan Guru 2.2 Hubungan dengan teman di sekolah

		3.1 Hubungan dengan tetangga 3.2 Hubungan dengan teman dirumah
Ekonomi Orang Tua	1. Pekerjaan 2. Pendapatan 3. Kebutuhan	1.1 Petani 1.2 Pedagang 1.3 Guru 1.4 PNS 1.5 TNI/Polisi 1.6 Buruh 1.7 Karyawan 1.8 Wirawasta 2.1 300.000-500.000 2.2 500.000-1.000.000 2.3 1.000.000-2.000.000 1.1 Sepeda Motor 1.2 Mobil 1.3 Handphone 1.4 Rumah Pribadi 1.5 Rumah Kontrak
Prestasi Belajar Siswa	1. Ulangan Harian 2. Tugas Rumah (PR) 3. UTS 4. UAS	Nilai Ujian Akhir Semester Tahun 2016/2017.

H. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini dijabarkan tentang orisinalitas tentang penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Wiji Asih, tahun penelitian 2012, Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Sumberrejo 2 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Penelitian tersebut akan meneliti tentang bagaimana pengaruhnya motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar.
- b. Eka Fredy Setiyawan, tahun penelitian 2011, Studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam

jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Penelitian tersebut akan mengungkap adakah Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso.

Tabel 1.2
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wiji Asih, (2012) Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Sumberrejo 2 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.	Sama-sama meneliti tentang status ekonomi orang tua.	Status ekonomi orang tua sebagai motivasi belajar.	Peneliti yang dilakukan tidak hanya meneliti tentang lingkungan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi juga meneliti status sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2.	Eka Fredy Setiyawan, (2011) Studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang tua dengan Minat Menyekolahkan Anak dalam jenjang	Sama-sama meneliti tentang status ekonomi orang tua.	Status ekonomi orang tua sebagai minat untuk jenjang pendidikan anak.	Responden dalam penelitian ini adalah siswa SDN Kalipare III yang mana lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

	Pendidikan Sekolah Dasar di SD 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.			
--	--	--	--	--



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan

1. Definisi Lingkungan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam

arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia dengan lingkungan belajar.

2. Macam-macam Lingkungan

Lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Mislanya J. J. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar, sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan “Pengajaran Alam Sekitar”. Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (Millieu) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk

menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa “Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (Ecole pour la vie par lavie).

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Karena keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak), pada umumnya jenis keluarga yang banyak ditemui di Indonesia adalah keluarga inti. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak namun pada akhirnya seluruh anggota keluarga ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak.

Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisinya. Perkembangan kebutuhan dan aspirasi individu maupun masyarakat menyebabkan peran keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya juga mengalami perubahan. Lingkungan keluarga sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal.

Interaksi ayah, ibu, dan anak yang tadinya akrab kasih sayang sekarang bertolak belakang. Hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk dengan dunia luar, seperti mencari nafkah demi tuntutan ekonomi yang terus meningkat tetapi jika keadaan ekonomi membaik, maka kesibukan ibu atau ayah bukan

hanya berdagang saja akan tetapi juga penuh dengan rapat dan arisan, berorganisasi, mempercantik diri dan sebagainya.

Keadaan orang tua yang demikian itu menyebabkan hilangnya rasa kasih sayang dan perhatian terhadap anak, dampak negatifnya terhadap anak seperti tidak betah di rumah walaupun keadaannya serba mewah. Keadaan psikis anak semakin parah karena orang tua mengalami gangguan emosional, sebab persaingan hidup yang keras serta kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Kondisi ini dapat dibawa ke rumah sehingga terjadi perilaku negatif, kurang bersemangatnya untuk mendidik anak akan semakin susah untuk diimplementasikan.

b) Lingkungan Sekolah

Pengertian Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Siswa mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah

diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan tertentu, karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia kembali ke dalam kelompoknya.

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Di samping itu teman bergaul juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajardengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dengan pembinaan yang baik dari guru disekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi itu berupa kegiatan keagamaan, social serta kegiatan positif lainnya. Oleh

karena itu bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung. Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara langsung. Pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri dan keagamaan di dalam masyarakat.

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Untuk Indonesia, perkembangan masyarakat itu sangat bervariasi sehingga wujud sosial kebudayaan dalam masyarakat Indonesia mempunyai peran dan fungsi edukatif yang besar. Terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai peran pembelajaran bagi anak seperti, organisasi kepemudaan karang taruna, remaja masjid, dan sebagainya. Kelompok sosial tersebut pada umumnya memberikan kontribusi bukan hanya dalam proses sosialisasi tetapi juga dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

Ada tiga utama yang menjadi kawasan dari kajian masyarakat sebagai pusat pendidikan, namun perlu ditekankan bahwa tiga hal tersebut hanya dapat dibedakan sedangkan dalam kenyataan sukar untuk dipisahkan.

- 1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan baik yang dilembagakan maupun tidak.
- 2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan baik langsung maupun tidak yang ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.

Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar baik yang dirancang maupun yang sedang dimanfaatkan.

B. Ekonomi

1. Definisi Ekonomi

Ekonomi adalah suatu tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat sosial. Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam kesendirian selamanya, manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan juga untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu sebuah keniscayaan.

Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial. Secara keilmuan banyak teori tentang masyarakat maupun sosial. Sebut saja, Aristoteles filsuf Yunani kuno yang menggunakan pendekatan biologis bahwa manusia adalah seekor binatang dengan unsur-unsur tertentu yang khas khususnya rasio dan tuturan. Keduanya penting karena memberinya kemampuan untuk menyesuaikan standar etis. Para tokoh memberikan kontribusi yang bermakna untuk memahami apakah itu manusia dan masyarakat sosial. Karena hingga saat ini tidak ada teori sosial tunggal yang disetujui bersama secara intelektual maupun akademis.

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh, seorang pejabat tentunya memiliki ruang lingkup interaksi yang lebih luas dan bervariasi bila dibandingkan dengan seorang petani. Pejabat akan berinteraksi dengan banyak orang dan dari berbagai status dan latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari masyarakat biasa, pengusaha, politikus, teknokrat, akademis, dan sebagainya yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya. Lain halnya dengan petani, dalam kesehariannya ia hanya berinteraksi dengan sedikit orang yang status dan latar belakangnya juga tidak jauh berbeda dengan dirinya.

Masyarakat terbentuk dari individu-individu, yang mana terdiri dari berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen dan menghasilkan kelompok sosial. Dengan adanya kelompok sosial ini mereka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan strata.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan seseorang dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

2. Faktor yang mempengaruhi Status di Masyarakat

Nasution menggunakan berbagai kriteria sosial ekonomi untuk membedakan berbagai golongan yang ada dalam masyarakat seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan status sosial seseorang.

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi status sosial di masyarakat:

a) Pendidikan

Keluarga modern rata-rata minimal berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Dengan modal pendidikan demikian, mereka lancar berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah terutama jika berhadapan dengan orang sekampungnya. Di rumah ada kemungkinan dua bahasa digunakan, yaitu menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Terutama jika anak-anaknya lahir di kota maka mereka sulit berbahasa daerah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Serikat Pekerja Nasional).

Pendidikan menentukan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan lumayan baik akan tampak pada sikap, ucapan, dan pergaulannya. Demikian pula masyarakat yang berpendidikan rendah maka sikap, ucapan, dan perbuatannya hanya sesuai dengan kemampuan pendidikannya. Pada umumnya orang yang berpendidikan lumayan, pergaulannya agak elit dan luas. Karena pergaulan itu banyak peluang yang dapat dimanfaatkan asal kreatif dan produktif. Terutama di bidang ekonomi dan pekerjaan. Masyarakat pedesaan yang berpendidikan rendah berurbanisasi ke kota-kota karena bertujuan mencari penghasilan. Di desa mereka tidak ada pekerjaan yang tersedia kecuali bertani mengerjakan sawah atau ladang orang lain (orang kaya).

Berbeda dengan keluarga modern di kota-kota, mungkin di bidang ekonomi mereka berhasil, akan tetapi di bidang lain seperti moral, perilaku, dan memahami kemodernan sering mereka lemah. Misalnya budaya barat yang ditayangkan di TV, video, dan internet, mereka anggap sebagai rujukan perilaku yang baik. Hal ini menyebabkan terjadi krisis moral, penyimpangan perilaku seks, pecandu alkohol, dan narkoba. Contoh masyarakat modern yang nampak jelas adalah kaum selebriti yang amat sukses ekonominya. Sekali

tampil saja di depan umum dan TV swasta, mereka mendapat penghasilan minimal 10 juta rupiah. Di balik itu terjadi kawin cerai, dan yang memprihatinkan mereka terlibat dalam kegiatan narkoba. Akhirnya banyak yang masuk penjara.

b) Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Indikator status pekerjaan pada dasarnya melihat empat kategori yang berbeda tentang kelompok penduduk yang bekerja yaitu tenaga kerja dibayar (buruh), pekerja yang berusaha sendiri, pekerja bebas dan pekerja keluarga. Berusaha sendiri umumnya dibedakan menjadi dua yaitu mereka yang berusaha (memiliki usaha) dengan dibantu pekerja dibayar dan mereka yang berusaha tanpa dibantu pekerja dibayar, sementara pekerja keluarga juga dikenal dengan pekerja tak dibayar.

Tentunya orang yang bekerja pasti akan berkurang waktu bersama dengan keluarga, tak terkecuali orang tua. Tentu ada efek yang timbul ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Sisi positifnya adalah keadaan finansial keluarga yang akan semakin stabil jadi mengurangi stress yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan keluarga. Sisi negatifnya adalah kurangnya waktu yang dihabiskan bersama keluarga khususnya anak,

sehingga perhatian terhadap perkembangan prestasi anak kurang terpantau. Hubungan orang tua dan anak memerlukan waktu yang berkualitas untuk berkumpul secara fisik. Oleh karena pekerjaan dalam penelitian ini adalah lama waktu orang tua bekerja dari mulai bekerja sampai selesai bekerja.

c) Pendapatan

Pendapatan adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu :

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan

pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan nonformal serta pekerjaan pokok dan sampingan selama satu bulan dalam satuan rupiah.

3. Macam-macam Status Sosial

Pada masyarakat terdapat jenjang (stratifikasi sosial) yang merupakan penggolongan seseorang sesuai dengan status sosialnya. Penggolongan tersebut apabila didasari oleh kriteria ekonomi disebut kelas sosial. Kelas sosial ini terbagi atas kelas sosial atas, menengah, dan bawah. Pada umumnya istilah kelas sosial lebih menunjukkan pada kelompok kelas sosial atas. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kaya dan bergengsi. Mereka bangga dengan status sosial yang disandangnya. Semakin tinggi kelas sosialnya, maka akan semakin tinggi pula prestise (gengsi) yang dimilikinya. Oleh karena itu, mereka membentuk ciri tertentu agar tampak berbeda dengan kelas sosial yang lain.

Adapun macam-macam status sosial adalah sebagai berikut :

a) Ascribed status

Ascribed status, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Status yang diperoleh memungkinkan orang untuk bersikap pasif. Seseorang dapat memiliki status ini tanpa harus berjuang ataupun melakukan usaha apapun. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.

b) Achieved status

Achieved status, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Untuk memperoleh status ini harus melalui perjuangan yang panjang dengan memerlukan pengorbanan dan lebih bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Hampir semua status yang dimiliki oleh seseorang di masyarakat harus diperjuangkan terlebih dahulu dalam meraihnya. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan terlebih dahulu. Seorang sarjana akan berjuang dengan keras untuk memperoleh gelar akademisnya. Tingkatan pendidikan dalam masa yang panjang harus dilalui untuk mencapainya yang juga memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

c) Assigned status

Assigned status, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Pada dasarnya status yang diperoleh adalah akibat dari status yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya. Untuk menjadi seorang yang disebut pahlawan tentu ia harus berjuang mencapai statusnya dengan semua pengorbanan, baik jiwa maupun raga.

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat, keluarga miskin, dan terlebih lagi anak-anak rentan terjadi situasi krisis ekonomi yaitu awal mula dari timbulnya berbagai masalah yang seperti makin mustahil untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Situasi ini bukan cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah, tetapi juga menyebabkan situasi menjadi amat sulit. Meski bukan merupakan satu-satunya faktor pencipta anak-anak rawan akan tetapi bagaimanapun krisis yang tak kunjung usai menyatakan daya tahan, perhatian, dan kehidupan anak-anak menjadi makin marginal khususnya bagi anak-anak yang sejak awal tergolong anak rawan. Anak rawan itu sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya. Adapun dikatakan rentan karena mereka sering menjadi korban situasi dan bahkan terlempar dari lapisan masyarakat.

C. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan, menurut Zainal Arifin dalam bukunya, bahwa kata *Prestatie* bahasa Belanda yang berarti “Hasil Usaha”. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha belajar.

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang telah dilakukan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penguasaan keterampilan dan usaha untuk memperoleh suatu tambahan ilmu, yang biasanya dicapai siswa ketika mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah ditentukan dan hasil tersebut disimbolkan dengan huruf/angka. Setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang

dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar, pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern yakni semua faktor yang berada dalam diri individu dan faktor ekstern yakni semua faktor yang berada di luar individu. Faktor intern tersebut meliputi kesehatan siswa, intelegensi, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan dan kepribadian. Sedangkan dalam faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor keluarga, khususnya tingkat sosial ekonomi keluarga .

2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat- syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Pendidikan jalur formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang

berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Undang Undang No20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13).

Tampaknya strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan karena banyak berbagai faktor jumlah guru, mutu, dan sabarnya masih belum memadai. Pada sisi lain masih ada persoalan lain yang mengganggu seperti halnya sarana prasarana belajar yang mana masih terbatas jumlah dan kualitasnya. Kemampuan dan kemauan guru untuk menerapkan cara-cara pembelajaran yang inovatif masih kurang, sarana yang belum mendukung dan lingkungan sosial budaya juga masih belum memberikan dorongan dan tantangan bagi terjadinya perubahan kearah penciptaan strategi pembelajaran yang berkualitas.

Sementara itu, opini dan harapan masyarakat menyatakan bahwa apabila kurikulum sekolah termasuk strategi belajar mengajar tidak ditingkatkan dari keadaanya yang sekarang para siswa sebagai generasi produk sekolah akan kalah bersaing dengan orang Negara lain. Terlebih pada era globalisasi yang memberi peluang tenaga kerja asing dengan bebas keluar

masuk Indonesia karena direkrut oleh perusahaan-perusahaan besar di negeri ini. Globalisasi telah menjadi tema diskusi di berbagai tempat seminar tentang berbagai hal. Seolah-olah hidup masyarakat Indonesia dan hidup masyarakat dunia terancam oleh globalisasi tersebut. Respons terhadap gejala globalisasi sesungguhnya tergantung pada bagaimana carayang dikreasikan agar tidak menderita dalam percaturan dunia global tersebut.

Dalam ilmu sosial, paradig didefinisikan sebagai perspektif atau kerangka acuan untuk meninjau suatu fenomena yang terdiri atas konsep-konsep dan juga asumsi. Paradigm akan menjadi pengaruh bagi seseorang dalam memahami, menganalisis masalah, mengumpulkan, mengambil keputusan ataupun dalam bertindak. Dalam konteks pembelajaran seorang guru dalam bertindak perlu merunut dan dituntun oleh paradig yang dimiliki dan diyakini olehnya.

3. Pendidikan Non Formal

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan non-formal di Indonesia , yaitu:

a) Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP).

Merupakan suatu unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pendidikan luar sekolah. BP-PLSP mempunyai

tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan program 23 serta fasilitasi pengembangan sumberdaya pendidikan luar sekolah berdasarkan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.

b) Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB)

Merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi di bidang pendidikan luar sekolah. BPKB mempunyai tugas untuk mengembangkan model program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi dan karakteristik propinsinya.

c) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

d) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM ini merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat.

e) Lembaga PNF

Merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berorientasi life skills/keterampilan dan tidak tergolong ke dalam kategori-kategori di atas, seperti; LPTM, Organisasi Perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Dalam hal ini perlu disadari bahwa pengembangan masyarakat itu akan lancar apabila di masyarakat itu telah berkembang motivasi untuk membangun serta telah tumbuh kesadaran dan semangat mengembangkan diri ditambah kemampuan serta ketrampilan tertentu yang dapat menopangnya, dan melalui kegiatan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal diharapkan dapat tumbuh suatu semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat desanya sendiri sebagai suatu kontribusi bagi pembangunan bangsa pada umumnya.

Pendidikan formal, informal, dan nonformal ketiga-tiganya tersebut tidak dapat terpisahkan dan juga tidak dapat berdiri sendiri ketiganya saling mengisi terutama dalam: memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat (selama masyarakat itu ada). Masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman lainya tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja akan tetapi masyarakat perlu memperoleh pendidikan informal maupun non formal. Maka pendidikan formal, informal, dan non formal akan secara terintegrasi dibutuhkan oleh masyarakat agar pengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya lebih komplit .

Pengembangan pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang terintegrasi akan memudahkan masyarakat dalam memilih pendidikan mana yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri serta sesuai dengan keahlian yang diperlukan bagi kehidupannya.

Ketika seseorang memilih pendidikan formal, kemudian berhenti pada satu titik tertentu karena pendidikan dibatasi kesempatan dan waktu atau dia tidak diperkenankan untuk memperoleh pendidikan formal karena faktor usia atau bisa juga karena putus pendidikan formal, dan karena berbagai hal sehingga seseorang tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mengikutinya maka pada saat seperti itulah pendidikan informal dan non formal atau ada beberapa materi yang tidak diperoleh melalui pendidikan formal dia akan mendapat tambahan secara bebas melalui pendidikan informal maupun nonformal yang mana dapat diperoleh tanpa ada syarat apapun.

4. Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak, sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ada faktor internal dan faktor eksternal, dimana dalam faktor eksternal terdapat kondisi ekonomi orang tua yang juga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam prestasi belajar siswa. Menurut teori Slameto juga menyatakan bahwa

“kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya umumnya diperoleh dari orang tua”.

Keluarga dengan pendapatan cukup tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai pendapatan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. ”keadaan ekonomi dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar”. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga.

Pakar sosiologi mendefinisikan ekonomi dari segi penghasilan, pekerjaan dan pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara mendidik anak, memberikan arahan, dorongan maupun masukan tentang pelajaran sekolah yang diperlukan anak. Tingkat pekerjaan orang tua juga akan menentukan cara mendidik anak dan kesempatan waktu belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Sedangkan tingkat pendapatan orang tua akan lebih banyak menentukan kemampuan orang tua dalam memberikan kebutuhan dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anaknya. Dengan demikian kondisi ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan menjadi tanggung jawab orang tua yang wajib dipenuhi.

Tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan pola pikir mereka terhadap sesuatu dan mendorong mereka untuk kreatif sehingga dapat dihubungkan bahwa kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan sangat erat sekali hubungannya dengan kemandirian. Pekerjaan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendapatan, apalagi orang tua yang pendapatannya cenderung kurang mendukung atas kebebasan anaknya dibanding orang tua menengah keatas, mereka sangat mendukung dan membimbing anak kearah kebebasan dan mengenal diri untuk menjadi pribadi yang mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

SDN Kalipare III merupakan sekolah yang didirikan di Desa Sumber Maron Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang pada tahun 1972. Adapun SDN Kalipare III terletak di JL. Raya Sumber Pucung Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, semua hasil penelitian di sajikan dalam bentuk angka kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan statistik. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini di dasarkan pada pengertian pendekatan kuantitatif menurut Arikunto yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁴

Hal tersebut berdasarkan pengertian kausal menurut Sugiyono. Yang mana, penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁵ Jadi, Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan (X_1) dan Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y), sehingga jenis penelitian ini dinamakan penelitian kausal.

¹⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 37

C. Variabel Penelitian

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.¹⁶

Pada dasarnya banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Makin sederhana rancangan penelitian variabelnya juga makin sederhana atau sedikit dan sebaliknya. Ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi.
- 2) Variabel moderator adalah variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.
- 3) Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*) yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas.

Berdasarkan landasan teori serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Ibid., hlm 38

- 1) Variabel bebas (X1) : Lingkungan
- 2) Variabel moderator (X2) : Ekonomi Orang Tua
- 3) Variabel tergantung (Y) : Prestasi Belajar ¹⁷

D. Populasi dan Sampel

Keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Kalipare III yang berjumlah 29 siswa. Apabila subyek penelitian berjumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, karena populasi penelitian ini hanya 29 orang, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya.¹⁸ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas V yang ada pada SDN Kalipare III.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atas keterangan yang menunjukkan fakta.¹⁹ Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini di golongan menjadi dua jenis yaitu:²⁰

¹⁷ Ibid., hlm. 119-120

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2002), hlm. 130

¹⁹ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 5

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta, Kecana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui angket/kuesioner lingkungan dan status sosial ekonomi orang tua yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Kalipare III.

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Misalnya dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari nilai rapor tahun ajaran 2016/2017 siswa kelas V SDN Kalipare III. Nilai rapor yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik tersebut kemudian akan diambil rata-rata dan dijadikan prestasi belajar pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 2 macam instrumen yaitu:

1. Instrument berupa angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan tertutup atau terbuka, angket dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah dengan menggunakan angket dengan pernyataan tertutup. Pengumpulan data dengan menggunakan angket pada responden untuk mengisi daftar pernyataan tentang lingkungan dan status sosial ekonomi orang tua.

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang menjadi subyek data. Adapun pemberian skor terhadap jawaban dari beberapa pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Skor jawaban Angket

No.	Jawaban	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	TidakSetuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang berisi

tentang hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan SS, S, TS, STS. Skala likert ini tidak menggunakan kategori-kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan:

- a) Kategori itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu)
- b) Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu jawabannya kearah setuju atau kearah tidak setuju.
- c) Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju kearah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah, selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban kearah setuju dan tidak setuju .

2. Instrumen berupa dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannyadengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data tentang nilai ujian akhir semester siswa di SDN Kalipare III Kab. Malang tahun pelajaran 2016/2017.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.²¹ Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur.

Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut.²²

Tabel 3.2
Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan Arikunto adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 173

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 193

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item yang diujikan valid. Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program computer *Office Microsoft Excel dan SPSS 16.00*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²³ Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. α artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:²⁴

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

²³Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung, Alfabra, 2009), hlm. 173

²⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), hlm. 173

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\delta_b^2$ = Jumlah varian butir

δ_t^2 = Varian total

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara lingkungan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Kalipare III. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penskoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Setelah menentukan panjang interval total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Asumsi Klasik

Fungsi asumsi klasik mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menghindari nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linier berganda atau yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a) Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikoleneartas

Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolenearitas

b) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antaravariabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.3
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada tolak autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4- dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4- dl$
Tidak ada autokorelasi positif negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4- du$

c) Uji heterokedostilitas

Menurut Imam Ghozali Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolute residual terhadap. Variabel independen dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas

Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

d) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.²⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Jenis analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

²⁵<http://Girimahendra.Blogspot.Co.Id/2013/05/UjiAsumsiKlasikSebagaiSyaratUji.Html?M=1>. Diakses Paa Tanggal 30-11-2016 Pukul 22.10

Keterangan :

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

a = Bilangan konstanta

X₁ = Variabel bebas lingkungan

X₂ = Variabel bebas status sosial ekonomi orang tua

β₁, β₂ = Koefisien regresi

μ = Error

4. Uji Koefisien determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R Square berada antara 0 dan 1, jika R Square mendekati 1 menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.²⁶ Uji t dapat dilakukan dengan rumus:²⁷

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

²⁶ Imam Ghazali. *Aplikasi Multivariate Dengan Program Sps*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 55

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 200

Keterangan:

b_i = nilai koefisien regresi

β_i = nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

- 1) Signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Peneliti melakukan uji F guna mengetahui hubungan simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Rumus yang dapat digunakan yaitu:²⁸

²⁸ Gujarat. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 200

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : banyaknya data

K : banyaknya variabel bebas

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F adalah:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi f, yaitu:

- 1) Signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Kalipare 03
Tahun Berdiri	: 06-01-1972
NPSN	: 20518389
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Lengkap Madrasah	: Jln. Raya Sumbermaron No. 22
Desa/Kecamatan	: Kalipare/Kalipare
Kab/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65166
No. Telp	: 0341-9653227
NPWP	: 004894978654000
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas tanah	: 60043 m ²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mantap dalam imtaq, handal dalam iptek, indikator:

- 1) Mantap dalam iman dan taqwa.
- 2) Handal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mandiri, terampil, dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan (paikem).
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga, seni budaya, dan kecakapan hidup (*life skill*).
- 4) Meningkatkan kualitas guru, menyiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a) Variabel Lingkungan

Data variable lingkungan diambil menggunakan metode angket yang disebar ke 29 siswa kelas V SDN Kalipare 03. Dan hasil sebaran angket pada variable ini dapat diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Data Hasil Sebaran Angket Variabel Lingkungan

Responden	Lingkungan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	23
3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	26
4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	22
5	4	4	3	4	4	3	2	2	3	29
6	2	3	3	3	4	4	3	3	4	29
7	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22

Responden	Lingkungan									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
8	1	3	3	1	2	3	3	3	2	21
9	3	3	2	2	3	3	2	2	2	22
10	2	3	3	4	2	2	3	2	4	25
11	2	4	2	2	1	2	3	2	2	20
12	2	4	4	4	4	3	4	4	3	32
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
14	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20
15	2	3	3	3	4	3	3	2	3	26
16	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16
17	3	3	1	1	3	2	2	3	2	20
18	2	3	4	3	2	2	2	2	2	22
19	3	2	2	3	4	3	4	4	2	27
20	4	3	4	3	3	4	2	3	4	30
21	2	3	3	3	2	3	3	3	4	26
22	4	4	3	4	2	4	4	3	4	32
23	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
24	2	2	3	2	3	2	3	2	2	21
25	2	3	2	2	4	4	2	3	3	25
26	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16
27	3	3	1	1	3	2	2	3	2	20
28	2	3	4	3	2	2	2	2	2	22
29	3	2	2	3	4	3	4	4	2	27

Kemudian mengetahui hasil distribusi frekuensi angket variable lingkungan. Peneliti melakukan perhitungan menggunakan *SPSS.16* dan sebelum melalui tahap perhitungan menggunakan *SPSS.16* peneliti terlebih dahulu mencari nilai kelas interval. Dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung banyak kelas menggunakan rumus *Struges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{kelasinterval}$$

$$n = \text{jumlahdata}$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,46$$

$$K = 5,82 = 5$$

2) Menghitung rentang interval

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$RI = \text{rentang interval}$

$X_{max} = \text{skor data terbesar}$

$X_{min} = \text{skor data terkecil}$

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = 32 - 16 + 1$$

$$RI = 16$$

3) Menghitung panjang kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

$PK = \text{panjang kelas}$

$RI = \text{rentang interval}$

$K = \text{kelas interval}$

$$PK = \frac{16}{5}$$

$$PK = 3,2 = 3$$

Table 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan

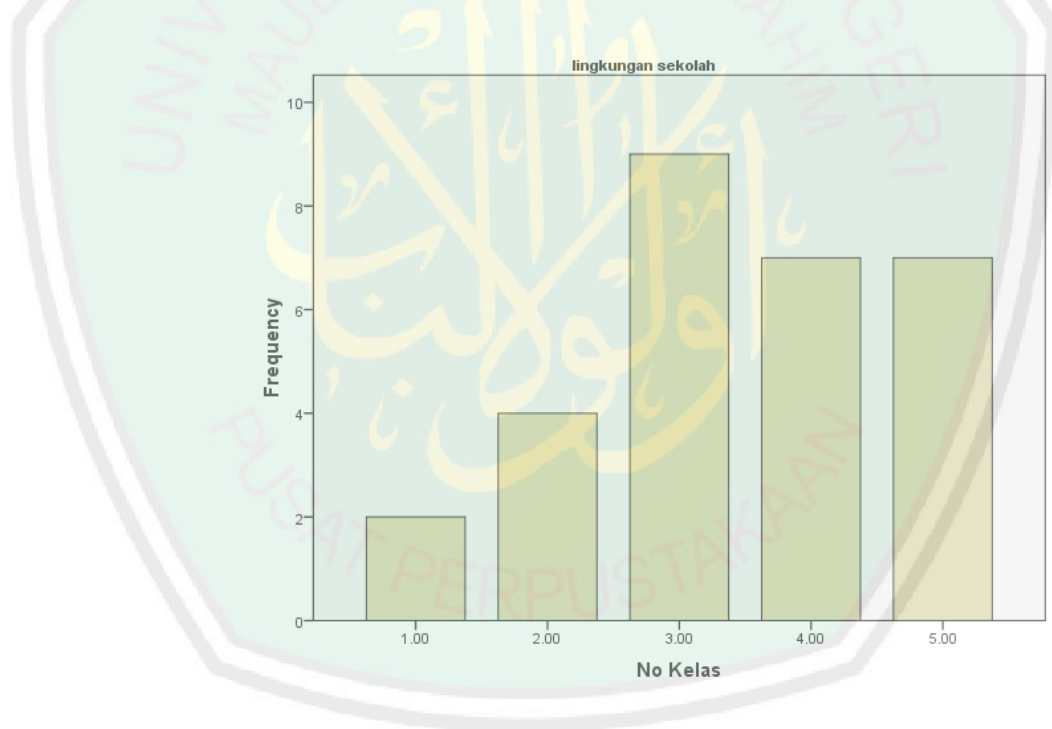
No Kelas	Kelas Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	13-16	2	6.9	6.9
2	17-20	4	13.8	20.7
3	21-24	9	31.0	51.7
4	25-28	7	24.1	75.9
5	29-32	7	24.1	100.0

No Kelas	Kelas Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	13-16	2	6.9	6.9
2	17-20	4	13.8	20.7
3	21-24	9	31.0	51.7
4	25-28	7	24.1	75.9
5	29-32	7	24.1	100.0
Total		29	100.0	

Distribusi frekuensi data variable lingkungan sekolah dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut:

Gambar 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan



b) Variable Ekonomi

Data variable status sosial ekonomi diambil menggunakan metode angket yang disebarakan ke 29 siswa kelas V SDN Kalipare 03.

Dan hasil sebaran angket pada variable ini dapat diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Sebaran Angket Variabel Ekonomi

Responden	Ekonomi										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	31
2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25
3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	32
4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	26
5	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	28
6	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	28
7	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	21
8	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	23
9	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
10	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	29
11	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	21
12	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
13	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	34
14	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	19
15	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	34
16	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
17	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	24
18	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	25
19	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	30
20	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	32
21	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	34
22	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	33
23	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	32
24	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	27
25	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	31
26	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	30
27	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	32
28	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	34
29	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	33

Kemudian mengetahui hasil distribusi frekuensi angket variable ekonomi. Peneliti melakukan perhitungan menggunakan

SPSS.16 dan sebelum melalui tahap perhitungan menggunakan SPSS.16 peneliti terlebih dahulu mencari nilai kelas interval. Dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung banyak kelas menggunakan rumus *Struges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = \text{kelasinterval}$$

$$n = \text{jumlahdata}$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,46$$

$$K = 5,82 = 5$$

- 2) Menghitung rentang interval

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = \text{rentanginterval}$$

$$X_{max} = \text{skordataterbesar}$$

$$X_{min} = \text{skordataterkecil}$$

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = 34 - 19 + 1$$

$$RI = 16$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

PK= panjang kelas

RI= rentang interval

K= kelas interval

$$PK = \frac{16}{5}$$

$$PK = 3,2 = 3$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Ekonomi

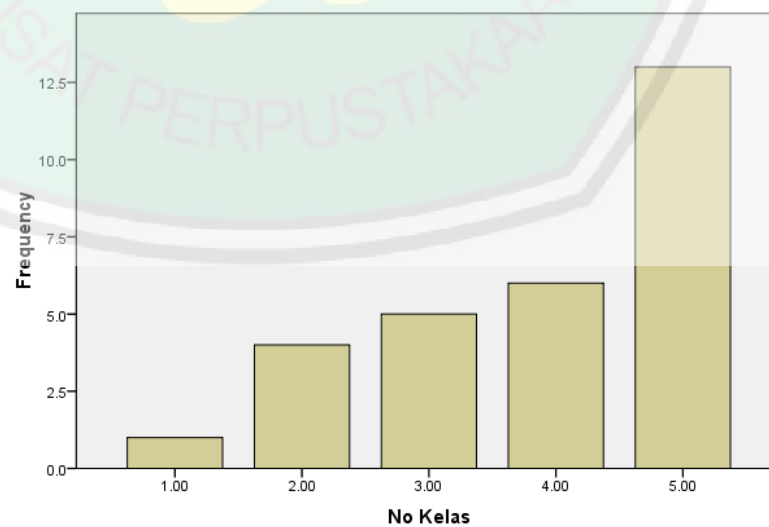
No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Percentase	Persentase Komulatif
1	16-19	1	3.4	3.4
2	20-23	4	13.8	17.2
3	24-26	5	17.2	34.5
4	27-30	6	20.7	55.2
5	31-34	13	44.8	100.0
Total		29	100.0	

Distribusi frekuensi data variable ekonomi dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut:

Gambar 4.4

Distribusi Frekuensi Variable Ekonomi

Sosial Ekonomi



c) Variabel Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai rapor penilainya akhir semester (PAS) siswa semester ganjil. Data nilai prestasi dapat di lihat dalam table berikut :

Tabel 4.5**Data Nilai Prestasi Belajar**

Responden	Prestasi Belajar Siswa
1	85
2	92
3	87
4	93
5	88
6	91
7	90
8	90
9	89
10	87
11	89
12	86
13	91
14	89
15	90
16	84
17	91
18	92
19	86
20	92
21	91
22	90
23	89
24	89
25	88
26	89
27	86
28	91
29	89

Kemudian mengetahui hasil distribusi frekuensi variable prestasi belajar. Peneliti melakukan perhitungan menggunakan *SPSS.16* dan sebelum melalui tahap perhitungan menggunakan *SPSS.16* peneliti terlebih dahulu mencari nilai kelas interval. Dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung banyak kelas menggunakan rumus *Struges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = kelas interfal

n = jumlah data

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,46$$

$$K = 5,82 = 5$$

- 2) Menghitung Rentang Interval

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

RI = rentang interval

X_{max} = skor data terbesar

X_{min} = skor data terkecil

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

$$RI = 93 - 84 + 1$$

$$RI = 10$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas

$$PK = \frac{RI}{K}$$

PK = panjang kelas

RI = rentang interval

K = kelas interval

$$PK = \frac{10}{5}$$

$$PK = 2$$

Tabel 4.6

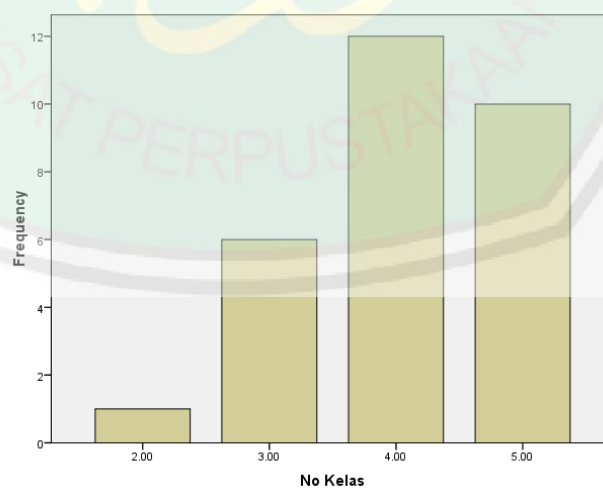
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No kelas	Kelas interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1	79-81	0	0	0
2	82-84	1	3.4	3.4
3	85-87	6	20.7	24.1
4	88-90	12	41.4	65.5
5	91-93	10	34.5	100.0
Total		29	100.0	

Distribusi frekuensi data variable prestasi belajar dapat dilihat dalam grafik batang sebagai berikut:

Gambar 4.6

Prestasi Belajar Siswa



2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Variabel Lingkungan

Sekolah sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar (siswa), bahan/materi, fasilitas maupun lingkungan. Dengan itu diharapkan siswa memiliki kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam situasi yang khusus dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: menggunakan istilah-istilah agama dalam percakapan sehari-hari dan kemampuan mengamalkan semua materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Lingkungan

No. Item Koesioner	R hitung	R table	Nilai Signifikansi	Ket
1	0,463	0,381	0,011	Valid
2	0,475	0,381	0,009	Valid
3	0,651	0,381	0,000	Valid
4	0,830	0,381	0,000	Valid
5	0,454	0,381	0,013	Valid
6	0,736	0,381	0,000	Valid
7	0,537	0,381	0,003	Valid
8	0,608	0,381	0,000	Valid
9	0,581	0,381	0,001	Valid
Reabilitas		0,747		Reabel

Berdasarkan table hasil uji validitas dan reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa 10 item pernyataan pada koesioner variable

lingkungan sosial adalah valid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pada variable ini diketahui R_{tabel} dengan $n = 29$ adalah 0,381. Dan didapat pada seluruh nilai $R_{hitung} > 0,381$. Kemudian untuk uji reliabilitas angket variable social ekonomi orangtua dinyatakan reliable karena memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,742. Hal tersebut terjadi karena nilai $\alpha > 0,6$ sehingga angket tersebut dapat dinyatakan reliable.

b) Variabel Ekonomi Orang Tua

Ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mana dijadikan tolak ukur dalam penelitian. Adapun berbagai macam alasan yang telah dipaparkan oleh ahli bahwa tidak secara mutlak tolak ukur prestasi seorang siswa dilihat dari kondisi ekonominya. Perhatian orang tua merupakan pemusatan daya fisik terlebih psikis yang dilakukan orang tua terhadap anak. Perhatian tersebut meliputi perhatian yang bersifat fisik (menyediakan tempat belajar, memberi alat belajar, memberi hadiah saat berprestasi, menjaga kesehatan tubuh anak, dan memberi uang untuk keperluan belajar).

Untuk memperoleh data tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua di SDN Kalipare 03, penulis menyebarkan angket kepada responden yaitu yang berjumlah 29, yang mana pernyataan 1-10 merupakan pernyataan yang berhubungan dengan status ekonomi orang tua. Dan 1-9 merupakan pernyataan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Setelah mendapatkan data hasil angket responden, peneliti menghitung nilai validitas dan reliabilitas angket variable social ekonomi orangtua siswa menggunakan *SPSS.16*. Dan didapatkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Table 4.8

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Ekonomi

No Item Koesioner	R <i>hitung</i>	R <i>table</i>	Nilai Signifikansi	Ket
1	0,517	0,381	0,004	Valid
2	0,582	0,381	0,001	Valid
3	0,504	0,381	0,005	Valid
4	0,606	0,381	0,000	Valid
5	0,628	0,381	0,000	Valid
6	0,623	0,381	0,000	Valid
7	0,650	0,381	0,000	Valid
8	0,454	0,381	0,013	Valid
9	0,538	0,381	0,003	Valid
10	0,646	0,381	0,000	Valid
Reabilitas		0,742		Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa 10 item pernyataan pada koesioner variable social ekonomi orangtua adalah valid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ Pada variable ini diketahui R_{tabel} dengan $n = 29$ adalah 0,381. Dan didapat pada seluruh nilai $R_{hitung} > 0,381$. Kemudian untuk uji reliabilitas angket variable social ekonomi orangtua dinyatakan reliable karena memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,742. Hal tersebut terjadi karena nilai $\alpha > 0,6$ sehingga angket tersebut dapat dinyatakan reliable.

3. Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof.²⁹ Data di analisis dengan bantuan program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Residual unstandardized
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.989

Berdasarkan pada table normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,989 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Algifari, multikolinearitas artinya antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinearitas dilakukan dengan mengkolerasikan antar

²⁹Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 114

variabel dan apabila kolerasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas.³⁰

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.³¹ Dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Ekonomi Sosial</i>	0,622	1,607
<i>Orang Tua</i>	0,622	1,607
<i>Lingkungan Sekolah</i>	0,622	1,607

Tabel diatas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas dengan intrepastasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari output dari kolom tolerance
 - Sosial ekonomi orang tua sebagai X_1 memiliki nilai tolerance 0,622 berarti bahwa $0,622 > 0,1$ dan di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

³⁰ Algifari, *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 84

³¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 92

- Lingkungan sekolah sebagai X_2 memiliki nilai tolerance 0,622 berarti bahwa $0,622 > 0,1$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Berdasarkan apada output nilai dari VIF

- Ekonomi orang tua sebagai X_1 memiliki nilai VIF 1,607 berarti bahwa $1,607 < 10$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- Lingkungan sebagai X_2 memiliki nilai VIF 1,607 berarti bahwa $1,607 < 10$ dan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

Jadi kesimpulannya semua variable memiliki data yang baik karena tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heterogenitas. Dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho		Residual Unstandardized
<i>Ekonomi</i>	Sig.	0,246
<i>Orang Tua</i>		
<i>Lingkungan</i>	Sig.	0,280

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sosial ekonomi (X_1) sebesar 0,246 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variable ekonomi. sementara itu, diketahui nilai signifikansi variable (X_2) 0,280 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan dan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa . Berikut hasil uji regresi linear berganda yang dihasilkan melalui SPSS 16 For Windows.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89.066	2.852		31.228	.000
VAR00023	.173	.143	.325	3.925	.001
VAR00024	.131	.123	.258	3.561	.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka didapat persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 89.066 + 0,173X_1 + 0,131X_2$$

Dimana :

X₁ = Lingkungan Sekolah

X₂ = Ekonomi Orang Tua

Y = Prestasi Belajar Siswa

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan :

- a. Pada tabel tersebut angka konstanta diatas menunjukkan angka 89.066 berarti Prestasi belajar akan konstan sebesar 89.066 jika tidak dipengaruhi oleh variabel Lingkungan dan Ekonomi Orang Tua.

- b. Sedangkan koefisien regresi dari Lingkungan (X1) besarnya adalah 0,173 yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dimana setiap adanya penambahan variabel Lingkungan (X1) sebesar satu satuan maka akan menambah variabel hasil Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,173. Dalam variabel Lingkungan (X1), ada pengaruh positif antara variabel Lingkungan terhadap Hasil belajar siswa.
- c. Sedangkan koefisien regresi dari Ekonomi Orang Tua (X2) besarnya adalah 0,131 yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap Hasil belajar siswa. Dimana setiap adanya penambahan variabel Ekonomi Orang Tua (X2) sebesar satu satuan maka akan menambah variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,131. Dalam variabel Ekonomi Orang Tua (X2), ada pengaruh positif antara variabel Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel

terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependentvariable*) mempunyai hubungan kuat. Dapat diketahui hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Determinasi

Model	R Square
1	0,243

Berdasarkan output model summary diatas nilai R Square adalah 0,059 atau 5,9%. Ini berarti bahawa variable X_1 dan X_2 berpengaruh pada prestasi belajar sebesar 5,9%.

b. Uji Parsial (*T tes*)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*).

Tabel 4.14
Uji Parsial

Model	T	Sig.
Constant	31.228	.000
<i>Ekonomi Sosial Orangtua</i>	3.925	.001
<i>Lingkungan Sekolah</i>	3.561	.001

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Thitung* variabel social ekonomi memiliki nilai sebesar 3.925 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana nilai *Ttable* untuk $n = 29$ adalah 2,77. Didapat *Thitung* 3.925 < *Ttable* 2,77 dan nilai signifikansi 0,001 <

0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa variable social ekonomi orangtua mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Thitung* variabel lingkungan sekolah memiliki nilai sebesar 3.561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana nilai *Ttabel* untuk $n = 29$ adalah 2,77. Didapat *Thitung* 3.561 < *Ttabel* 2,77 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa variable lingkungan sekolah mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

c. Uji Simultan (*F tes*)

Tabel 4.15
Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	6,623	0,003

Berdasarkan hasil output uji simultan diatas mendapatkan hasil *Fhitung* sebesar 6.623 dengan nilai signifikansi 0,003. Sementara nilai *Ftabel* = 29 adalah 3,35. Sehingga dapat diketahui bahwa *Fhitung* 6,623 > 3,35 *Ftabel* dan signifikansi nilai (0,003 < 0,005), yang mana berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa variable sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun berasal dari luar diri siswa tersebut. Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh faktor eksternal yaitu lingkungan dan status ekonomi yang terdapat di SDN Kalipare 03 Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang pada Tahun pelajaran 2016/2017.³²

A. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 3,561.

Teori Soetomo yang mengatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan interaksi belajar mengajar tergantung kepada bagaimana cara murid belajar, sehingga prestasi belajar yang diinginkan akan tercapai. Maka dalam interaksi tersebut juga diperlukan sikap saling mempercayai dan motivasi belajar siswa.³³ Dalam hal ini interaksi belajar dapat diartikan dengan berbagai macam penafsiran, akan tetapi lebih tepatnya adalah dari diri siswa tempat dia tinggal. Karena interaksi semacam itu yang dinamakan juga hubungan interaksi secara langsung dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak tersebut berinteraksi dengan orang lain. Tak lain adalah lingkungan tempat tinggal yang membentuk watak dan sifat anak tersebut menjadi cenderung

³² Temuan Lapangan Melalui Angket, 8 Juni 2017

³³ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 33

baik ataupun sebaliknya. Sikap mempercayai akan membantu seseorang untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa, siswa akan percaya bahwa apa yang dia pelajari memang benar-benar dibutuhkan bagi kehidupannya kelak.

Sikap saling percaya akan membantu terciptanya kondisi kelas yang kondusif dimana akan terjadi kerjasama antara siswa dengan guru, dengan adanya kerjasama yang bermula dari rasa saling percaya maka akan memungkinkan siswa untuk mendapat prestasi belajar yang di inginkan. Interaksi edukatif sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah memiliki tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna. Bahkan akan membuang-buang waktu dan tenaga.³⁴

Hal ini juga senada dengan teori Dalyono bahwa lingkungan adalah merupakan salah satu sumber belajar bagi manusia dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam proses pembelajaran. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya tersebut di perlukan suatu interaksi sehingga lingkungan tersebut akan membentuk sifat manusia tersebut.³⁵

Hubungan baik adalah yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.³⁶ Karena seorang anak membutuhkan

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Bandung: Rineka Cipata, 2000), hlm. 27

³⁵Dalyono, Op. cit, hlm. 129

³⁶Algifari, OP.Cit, hlm. 62

kasih sayang dan pengertian yang lebih tanpa melebih-lebihkan, pada hakikatnya seorang anak itu bagaikan lembar kertas putih nan kosong tanpa ada satupun coretan yang ada.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar anak adalah peran lingkungan yang salah satunya pengaruh perhatian orang tua.³⁷ Tidak lepas dari lingkungan perhatian orang tua, seorang anak tidak boleh lepas dari pengawasan pendidik yang mampu membimbingnya ke dalam sesuatu hal yang baik.

Pernyataan diatas di dukung oleh teori Pramuji Wibowo mengatakan bahwa perhatian yang cukup dan perlakuan orang tua yang bijaksana terhadap anak, akan berdampak pada kemampuan pengembangan potensi diri anak yang melahirkan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan berkonsentrasi dalam aktivitas belajarnya yang akhirnya berpengaruh kepada pencapaian prestasi belajar siswa pada bidang studi yang maksimal.³⁸ Selain dari beberapa pernyataan diatas adapun beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa yaitu faktor yang mendukung hasil belajar pada diri peserta didik, diantaranya faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga. Faktor sekolah yang meliputi kurikulum, metode mengajar, guru. Serta faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik, dalam masyarakat, media

³⁷ Slameto, . op.cit., hlm. 66

³⁸ Pramuji Wibowo, "Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Belajar", <http://pramujiwibowo.wordpress.com> Diakses pada tanggal 13 September 2016

massa, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.³⁹ Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.⁴⁰

B. Pengaruh ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Dari hasil penelitian di dapat siswa kelas V SDN Kalipare III yang secara keseluruhan berjumlah 29 siswa, sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti mengambil semua sampel. Jadi bisa dikatakan peneliti menggunakan 29 sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel status ekonomi orang tua sebesar 3,295.

³⁹ Ibid., hlm. 65

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 108

Hal ini sesuai dengan teori Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan suatu pembelajaran itu merikat pada orang yang dapat diketahui dari pola kehidupan sehari-hari dengan ciri khas tertentu, tergantung kepada bagaimana cara murid belajar, sehingga prestasi belajar yang di inginkan akan tercapai.⁴¹ Maka dalam hal tersebut juga diperlukan sikap saling mempercayai dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Teori Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi belajar dapat menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.⁴² Motivasi belajar memang tidak bisa dipungkiri berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Motivasi yang baik akan mempengaruhi daya tangkap siswa dalam penerimaan informasi yang di dapatkan dari guru, hal ini dipengaruhi oleh dua faktor dalam motivasi siswa tersebut, yakni motivasi dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Motivasi dari dalam siswa antara lain siswa ingin mendapatkan hasil nilai yang baik sehingga akan mendapat pujian dari orang lain atau secara umumnya mendapatkan penghargaan.

Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.⁴³ Seorang anak sangat senang dan merasa nyaman saat bersama orang yang mereka sayangi, terlebih perhatian orang tua terhadap anaknya

⁴¹ Soekanto, Soerjono. Op. cit, hlm. 89

⁴² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm 75

⁴³ Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.123-124.

khusus pada pembelajaran apapun itu sangat penting sekali karena sosok orang tua sebagai peran paling utama dalam pendidikan anak.

Metodenya secara langsung setelah mendapat teori anak akan langsung mempraktekan seketika itu pula. Seperti halnya perkataan orang-orang sholeh bahwa orang tua itu adalah madrasah atau tempat pembelajaran yang paling utama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Atmadi dengan teorinya yaitu sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban untuk memotivasi anak agar giat belajar.⁴⁴

Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono menjelaskan bahwa perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.⁴⁵ Ada pada sebagian orang tua siswa yang tidak terlalu memperhatikan terhadap pendidikan atau proses belajar anaknya itu seperti apa, kecenderungan dari status sosial orang tua yang berada pada status bawah. Tidak banyak dari mereka yang hanya menginginkan hasil belajar akan anaknya itu maksimal, akan tetapi perhatian dan pendampingan dalam proses belajar anak itu sendiri yang berada dirumah khususnya tidak terpenuhi secara maksimal.

Hal yang demikian ini akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa akibat kurangnya perhatian atau

⁴⁴Atmadi, "Memotivasi Belajar Siswa di Rumah", <http://www.lumajang.go.id>. 26 Oktober 2017

⁴⁵Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Cet. III, hlm. 111

pendampingan dari orang tua. Lain halnya dengan orang tua yang ekonominya cenderung tinggi, tidak sedikit dari mereka yang memperhatikan anaknya dengan perhatian yang semaksimal mungkin. Ada yang dimasukkan ke dalam bimbingan belajar, ataupun memanggil gurunya ke rumah (les privat) segala macam cara dilakukan agar anaknya menjadi apa yang lebih diharapkan. Sehingga terjaminya kebutuhan dalam pembelajaran sangat membantu anak dalam hal fasilitas yang memadai.

Sumadi Suryabrata juga mengatakan di dalam teorinya bahwa orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang berkesinambungan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

Segala hal yang dilakukan seorang anak didalam maupun diluar sekolah, hendaknya orang tua harus mengetahuinya agar lebih memudahkan untuk mengontrol gerak-gerik anak. Apabila tidak seperti itu maka kebebasan yang didapatkan oleh anak akan cenderung di salah gunakan baik itu dengan sengaja maupun tidak. Sifat seorang anak yang cenderung dapat dikatakan masih labil dapat menjadi faktor mengulangnya lagi hal-hal yang berdampak buruk atau negatif bagi dirinya. Karena seorang anak dengan kelakuan polosnya secara tidak langsung dengan melakukan hal yang buruk pada masa kecilnya akan terus dilakukanya pada lain waktu. Dalam hal ini peran orang

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14

tua sangat diperlukan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13)⁴⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata yang mengatakan menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.⁴⁸

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wiji Asih dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Sumberrejo 2 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

⁴⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2013), hlm. 411

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *op.cit.*, hlm. 34

C. Pengaruh lingkungan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan computer program SPSS for Windows Relase 16 menunjukkan bahwa secara simultan status ekonomi orang tua dan lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SDN Kalipare III yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 6,623 dengan signifikansi 0.003 ,karena signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu perlu sekiranya para siswa untuk lebih memaksimalkan lagi dalam hal pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi belajar dengan meningkatkan interaksi belajar mengajar dan motivasi belajar siswa yang mana dalam kedua faktor ekstern tersebut adalah merupakan dorongan serta tingkat perhatian orang tua baik yang ada dirumah maupun orang tua yang ada di sekolah hingga keikutsertaan dan kesadaran semua orang akan hal pentingnya pendidikan yang terdapat pada lingkungan seorang siswa itu tinggal.

Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengatakan peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik, karena hampir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik sangat bergantung pada guru,dalam hal ini efektifitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan

instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar.⁴⁹

Karena seorang anak memerlukan model yang baik dan bagus, apabila seorang guru itu bertindak keliru atau tidak sesuai dengan perkataannya hendaknya dengan segera untuk memperbaiki atau membenahi kekeliruan yang telah dilakukan dengan tujuan anak didiknya agar tidak ikut melakukan kekeliruan tersebut.

Pedagogik sendiri yakni kemampuan untuk mengondisikan siswa dalam kelas, hal ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Motivasi sendiri akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri sendiri, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁵⁰ Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik pasti akan memiliki arah tujuan yang diinginkan, seperti meningkatnya prestasi belajar atau perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Slameto yang mengatakan cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, dapat

⁴⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 191

⁵⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Raja Grafindo, 1994), hlm. 74

menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran terjadi dalam belajarnya, sehingga hasil yang didapatkan atau prestasinya tidak memuaskan, bahkan mungkin gagal dalam studinya.⁵¹



⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet III, hlm. 65

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS for Windows Release 16.00 maka disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar di SDN Kalipare III Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh lingkungan yang baik
2. Ada pengaruh antara ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung oleh perhatian dari orang tua yang tinggi
3. Ada pengaruh antara lingkungan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kalipare III Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Lingkungan dan ekonomi orang tua secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diperlukan peran orang tua dalam berinteraksi dengan baik dan juga lingkungan yang mendukung agar seorang anak tersebut mencapai titik keberhasilan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini membahas tentang kecenderungan orang-orang yang ada disekitar, baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hendaknya tidak menganggap remeh suatu hal yang mengenai akan pendidikan dan pembelajaran, karena pada zaman saat ini pendidikan adalah merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan meskipun seorang tersebut sudah tidak menganggap penting pendidikan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua harus selalu memperhatikan akan anaknya, guru juga selayaknya memberikan contoh tauladan yang santun terhadap anak didiknya. Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran akan menjadi hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Guru

Lingkungan adalah merupakan bentuk dari perumpaan seorang anak yang akan membentuk watak, tingkah laku hingga kehidupan seorang anak tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu jika lingkungan yang baik akan menghasilkan seorang anak yang baik pula, maka hendaknya dalam suatu lingkungan tersebut untuk meminimalisir terjadinya suatu keburukan atau hal yang tidak baik seperti hal yang paling kecil adalah membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ahmadi Abu, 1998, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:PT Bina Aksara.
- Ahmad Hatta. 2013. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Aditama. Ulwan Abdulloh. 1981. *Pedoman pendidikan anak dalam islam*. Semarang: Assyifa'.
- Arifin Z. 1988. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2000. *Psikologi Sosial/Gerungan WA*. Jakarta: Gerungan Rafika.
- Musdalifah. 2007. *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*. Jurnal Iqra' Vol. edisi 4 Juli- Desember.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narwoko & Susanto. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Purwotrisarto. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekoah* jilid I. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Supardan, Dadang. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

- Nasution, Thamrin. 1989. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan. 2008. *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto Bagong, 2010, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Ranji Anam Setyawan
 NIM : 13140154
 Judul : Pengaruh Lingkungan Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa SDN KaliPare III
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Mch. Padli, M. Pd. I

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	01 / 11 / 17	Konsultasi Bab I - Bab VI	
2.	06 / 11 / 17	Revisi Bab I, III, IV - V	
3.	10 / 11 / 17	Konsultasi Bab I, III, IV, V	
4.	14 / 11 / 17	Revisi Bab III, IV, V	
5.	22 / 11 / 17	Konsultasi Bab II, IV, V	
6.	27 / 11 / 17	Revisi Bab IV, V	
7.	09 / 12 / 17	Konsultasi Bab IV, V	
8.	13 / 12 / 17	Acc	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, ...13... Desember... 20...17.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 3 KALIPARE
KECAMATAN KALIPARE

Jln. Raya Sumbermaron No. 22 ☎ 081233689928/08121749608 Kalipare Kab. Malang
NSS : 101051827003 NPSN : 20518389 "Akreditasi A" email : sdnkalipare3@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 140 / 421.102.814.005 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHAYU SETYANI, S.Pd.
NIP : 19640729 199009 2 001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Satuan Kerja : SD Negeri 3 Kalipare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Panji Anang Setyawan
NIM : 13140154
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Kalipare.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



RAHAYU SETYANI, S.Pd
NIP. 19640729 199009 2 001

ANGKET PENELITIAN

Nama Lengkap :

Nomer Absen :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan nama, nomer absen dan nama sekolah siswa pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu pernyataan dibawah (dengan jujur) yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS: Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan
4. Satu pernyataan hanya boleh di isi dengan satu jawaban
5. Angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bangga dengan pekerjaan Orang tua saya di rumah				
2	Saya ingin bekerja seperti apa yang Orang tua kerjakan sekarang				
3	Saya diberikan fasilitas belajar yang lengkap oleh Orang tua				
4	Orang tua saya selalu memberikan apa yang saya inginkan/kehendaki				
5	Saya pergi ke sekolah dengan uang saku yang secukupnya saja				
6	Saya selalu dapat membeli segala sesuatu yang saya inginkan				
7	Orang tua saya mempunyai kendaraan bermotor/sepeda motor				

8	Saya mempunyai alat telekomunikasi (Hand Phone) sendiri				
9	Saya sangat senang tinggal bersama keluarga di rumah sendiri				
10	Saya senang tinggal bersama keluarga di rumah yang sangat besar				
11	Saya setiap hari diberi nasihat dan dorongan agar lebih giat belajar				
12	Orang tua saya selalu bertanya tentang keseharian sekolah dan tugas di sekolah(PR)				
13	Saya sangat senang tinggal di lingkungan sekitar rumah/tempat tinggal				
14	Saya merasa sangat senang saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung				
15	Saya berhubungan baik dengan tetangga di lingkungan sekitar rumah				
16	Saya sangat senang mengikuti kegiatan yang diadakan di kampung				
17	Saya dapat memahami materi apa yang disampaikan bapak/ibu guru				
18	Saya sangat senang tinggal di lingkungan sekitar sekolah				
19	Saya berhubungan baik dengan teman-teman di dalam sekolah maupun di luar sekolah				
20	Saya sangat senang mengikuti kegiatan yang di adakan oleh sekolah				

Data Mentah Lingkungan

Resp	Lingkungan Sekolah									Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	23
3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	26
4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	22
5	4	4	3	4	4	3	2	2	3	29
6	2	3	3	3	4	4	3	3	4	29
7	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
8	1	3	3	1	2	3	3	3	2	21
9	3	3	2	2	3	3	2	2	2	22
10	2	3	3	4	2	2	3	2	4	25
11	2	4	2	2	1	2	3	2	2	20
12	2	4	4	4	4	3	4	4	3	32
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
14	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20
15	2	3	3	3	4	3	3	2	3	26
16	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16
17	3	3	1	1	3	2	2	3	2	20
18	2	3	4	3	2	2	2	2	2	22
19	3	2	2	3	4	3	4	4	2	27
20	4	3	4	3	3	4	2	3	4	30
21	2	3	3	3	2	3	3	3	4	26
22	4	4	3	4	2	4	4	3	4	32
23	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
24	2	2	3	2	3	2	3	2	2	21
25	2	3	2	2	4	4	2	3	3	25
26	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16
27	3	3	1	1	3	2	2	3	2	20
28	2	3	4	3	2	2	2	2	2	22
29	3	2	2	3	4	3	4	4	2	27

Data Mentah Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Resp	Sosial Ekonomi										Tot
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	31
2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	25
3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	32
4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	26
5	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	28
6	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	28
7	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	21
8	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	23
9	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
10	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	29
11	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	21
12	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
13	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	34
14	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	19
15	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	34
16	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
17	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	24
18	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	25
19	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	30
20	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	32
21	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	34
22	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	33
23	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	32
24	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	27
25	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	31
26	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	30
27	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	32
28	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	34
29	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	33

Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan

Correlations

		VAR00011
VAR00001	Pearson Correlation	.217
	Sig. (2-tailed)	.258
	N	29
VAR00002	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	29
VAR00003	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	29
VAR00004	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00005	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00006	Pearson Correlation	.438*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	29
VAR00007	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00008	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR00009	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR00010	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	11

Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Correlations

		VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	29
VAR00002	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29
VAR00003	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	29
VAR00004	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00005	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00006	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00007	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00008	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	29
VAR00009	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	29
VAR00010	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

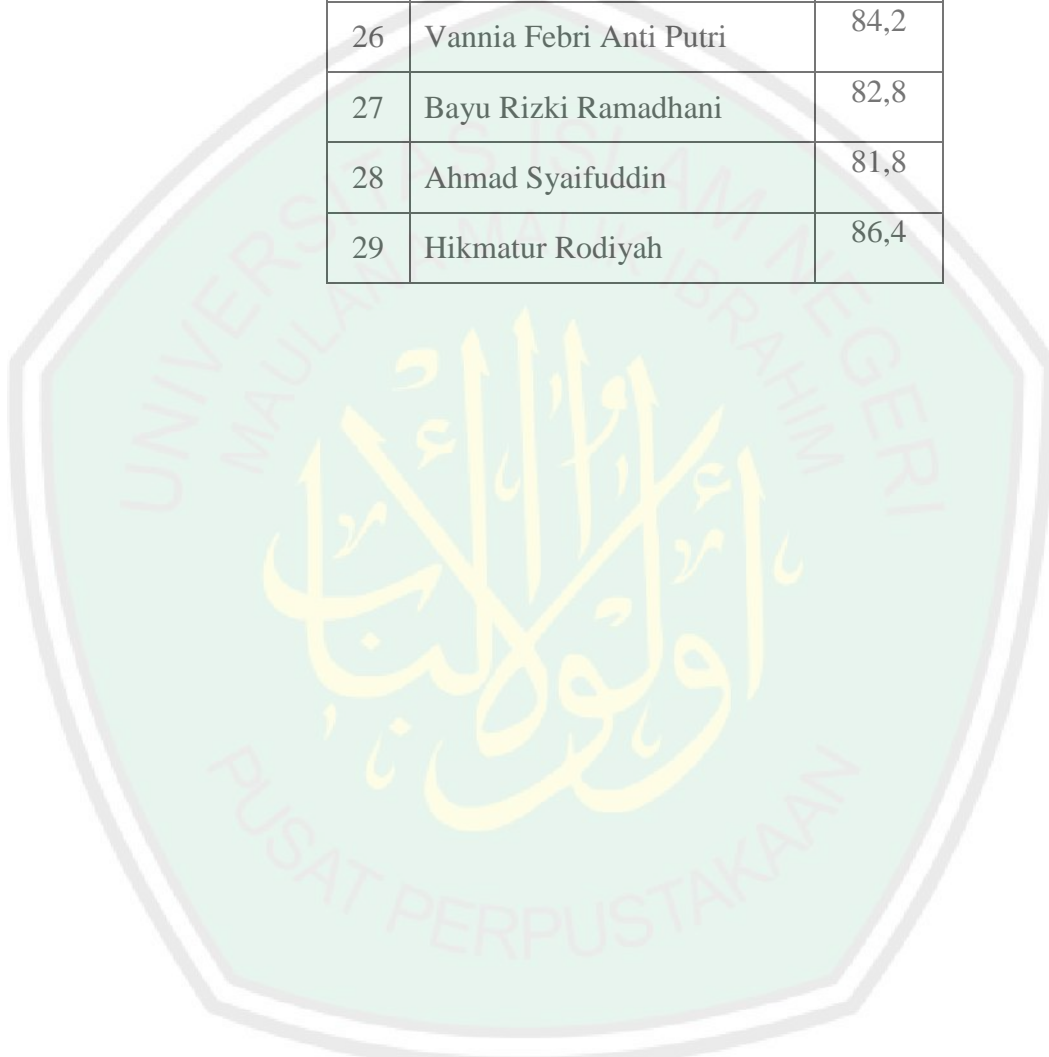
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	10

Hasil Nilai Kelas V

NO	NAMA	Nilai
1	Adi Firansyah	76,6
2	Alya Amalia Nuraini	79,2
3	Anis Nilna Hadrotul Laila	85,1
4	Anizatul Ariny	81,2
5	Aulia Putri Vananda	74,7
6	Cinta Dwi Putri Anggraini	78,9
7	Dinda Dwi Fitria Okta	78,7
8	Hanifah Ningrum	78,3
9	Muhammad Alvin Pratama	74,8
10	Muhammad Irfan Alfarizi	76
11	Navis Kurubi	76,6
12	Nur Ali Syafi'i	78,1
13	Nur Halima	76,3
14	Rania	76,3
15	Rika Maulani Agustina	77,8
16	Riko Nanda Saputra	77,2
17	Robbi Febrianto	76,8
18	Silfi Ananda	76,8
19	Siti Nurhalima	74,3
20	Solehan Afandi	75,4
21	Varissa Ameliatus Sa'diyah	81,4

22	Winda Imroatul Maulidia	77,8
23	Wulan Nur Rohmah	82,3
24	Na'ilatul Amaliah	83,7
25	Mochammad Haidar Ali	80,6
26	Vannia Febri Anti Putri	84,2
27	Bayu Rizki Ramadhani	82,8
28	Ahmad Syaifuddin	81,8
29	Hikmatur Rodiyah	86,4



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22061001
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.069
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89.066	2.852		31.228	.000		
VAR00023	-.110	.119	-.225	-.925	.363	.622	1.607
VAR00024	.131	.123	.258	1.061	.298	.622	1.607

a. Dependent Variable:
VAR00025

Uji Heterokedastistas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.387	1.583		.876	.389
VAR00023	.078	.066	.286	1.188	.246
VAR00024	-.075	.068	-.266	-1.103	.280

a. Dependent Variable:
res3



Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	-.013	1.27922

a. Predictors: (Constant), VAR00024, VAR00023



Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.066	2.852		31.228	.000
	VAR0002					
3		.173	.143	.325	3.925	.001
	VAR0002					
4		.131	.123	.258	3.561	.001

a. Dependent Variable: prestasibelajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.619	2	3.309	6,623	0.003 ^a
	Residual	138.071	26	5.310		
	Total	144.690	28			

a. Predictors: (Constant), VAR00024, VAR00023

b. Dependent Variable: VAR00025

Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89.066	2.852		31.228	.000
VAR00023	.173	.143	.325	3.925	.001
VAR00024	.131	.123	.258	3.561	.001

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dokumentasi

